

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak domba di Indonesia termasuk ternak yang banyak diminati untuk dibudidayakan, karena domba mempunyai kemampuan untuk beradaptasi di lingkungan dan pakan yang baik. Usaha ternak domba merupakan usaha yang memiliki potensi besar dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Hal yang perlu diperhatikan dalam ternak domba adalah pakan. Pakan yang baik adalah pakan yang dapat memenuhi kebutuhan domba, mulai dari segi protein, serat, dan nutrisi - nutrisi lainnya seperti pakan hijauan. Berdasarkan iklim di wilayah Kabupaten Langkat musim kemarau terjadi pada bulan Februari sampai Agustus, musim hujan terjadi pada bulan September sampai dengan Januari, dengan intensitas curah hujan rata-rata 2.205,43 mm/tahun. Namun, keterbatasan pakan hijauan yang sulit ditemukan disekitar peternakan. Selain pakan hijauan, ternak domba memerlukan pakan konsentrat sebagai kebutuhan ternak yang tidak ditemukan pakan hijauan. Oleh karena itu, peternak memerlukan pakan konsentrat untuk dapat memenuhi kebutuhan nutrisi - nutrisi pada domba agar peternak mendapatkan bobot domba yang maksimal. Menurut BPS produksi daging domba Provinsi Sumut pada tahun 2020 sebesar 499,33ton sedangkan pada tahun 2021 produksi daging domba sebesar 513,34 ton. Berdasarkan data diatas produksi daging domba pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan sebesar 14,01 ton.

Pakan konsentrat merupakan pakan tambahan yang dapat diberikan peternak bersamaan dengan bahan pakan lainnya yang dicampur menjadi satu yang berguna untuk menambah kandungan nutrisi pada domba. Pakan konsentrat ada yang terbuat dari tanaman dan hewan. Hijauan tidak sebatas pada bahan tanaman yang segar, tetapi juga dapat berupa limbah hasil pertanian (Angkasa 2017). Ternak domba umumnya diberi pakan hijauan berupa rumput segar, Tetapi ketersediaan rumput segar yang tidak selalu tersedia di alam karena ketersediaan lahan hijauan yang semakin sedikit. Semakin sedikit lahan hijauan dikarenakan perubahan fungsi lahan menjadi pemukiman dan kawasan industri. Untuk sumber pakan lain yang dapat peternak gunakan sebagai pakan adalah limbah dari pertanian. Akibat terjadinya alih fungsi lahan dan cuaca pakan hijauan sulit didapatkan, oleh karena itu perusahaan harus mampu membuat pakan hijauan alternatif.

Limbah pertanian adalah sisa hasil pertanian yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia namun dapat digunakan pada hewan ternak, karena masih memiliki kandungan nutrisi yang dapat dimanfaatkan bagi ternak. Contoh limbah pertanian yang dapat digunakan untuk pakan ternak dan banyak didapatkan di daerah Langkat, Sumatera Utara adalah limbah batang jagung. Di Kabupaten Langkat ketersediaan limbah jagung masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh peternak sekitar sebagai pakan ternak. Menurut BPS Sumatera Utara (2020) produksi jagung di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 rata – rata produksi sebesar 72,15 % sedangkan pada tahun 2020 rata - rata produksi sebesar 73,20 % rata – rata produksi jagung dari tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,05 %. Peternakan 33 Farm dalam membuat ketersediaan pakan agar selalu tersedia, diperlukan inovasi, ide, dan teknologi yang dapat menyimpan pakan hijauan dalam waktu yang lama dan tidak mengurangi kandungan nutrisi yang



terkandung dalam pakan tersebut. maka inovasi yang dapat dilakukan adalah membuat pakan fermentasi.

Fermentasi merupakan suatu proses perubahan kimia pada suatu substrat organik melalui aktivitas enzim yang dihasilkan oleh mikroorganisme (Suprihatin 2010). Fermentasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu spontan dan tidak spontan. Fermentasi spontan adalah yang tidak ditambahkan mikroorganisme dalam bentuk *starter* atau ragi dalam proses pembuatannya, sedangkan fermentasi tidak spontan adalah yang ditambahkan *starter* atau ragi dalam proses pembuatannya. Mikroorganisme tumbuh dan berkembang secara aktif merubah bahan yang difermentasi menjadi produk yang diinginkan pada proses fermentasi (Suprihatin 2010). Pakan fermentasi hijauan yang dibuat dengan tujuan agar kebutuhan pakan hijauan domba dapat terpenuhi di perusahaan, agar kebutuhan nutrisi untuk domba dapat terpenuhi, sehingga dapat memenuhi target bobot domba.

Seiring berkembangnya waktu produksi daging domba selalu meningkat, artinya kebutuhan pakan ikut meningkat. Berdasarkan persentase bahwa kebutuhan pakan 60% sampai 70% merupakan biaya kebutuhan pakan dari total biaya produksi. 33 Farm merupakan sebuah usaha agribisnis yang mana 33 Farm mampu memelihara domba sebanyak 200 ekor domba yang difokuskan untuk penjualan bakalan. 33 Farm juga mampu memproduksi pakan fermentasi hijauan yang mana kebutuhan pakan hijauan untuk domba harus terpenuhi, akan tetapi keterbatasan hijauan menjadikan peluang untuk perusahaan agar mampu memproduksi pakan fermentasi dengan permintaan pertahun sebanyak 60.000Kg/tahun. Permintaan tersebut merupakan permintaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan konsumen diluar perusahaan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis pada Peternakan 33 Farm Kabupaten Langkat adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada peternakan 33 Farm Langkat berdasarkan faktor internal dan eksternal.
2. Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis peternakan 33 Farm Langkat berdasarkan analisis finansial dan non finansial.